



**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENDEKTESIAN
KECURANGAN PADA BANK SULSELBAR MAKASSAR**

***THE EFFECT OF APPLICATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND
WORK EXPERIENCE OF INTERNAL AUDITORS ON THE DETECTION OF FRAUD
AT BANK SULSELBAR MAKASSAR***

Yayu Rakkang, S.M., M.Ak

ayuyayu093@gmail.com

Prodi Akuntansi, FEB Universitas Indonesia Timur Makassar

Mariam Makmur, S.E., M.M

mariammakmur@gmail.com

Prodi Manajemen, FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

Sri Wirdana

sriwirdana@gmail.com

Prodi Manajemen, FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Internal dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pendeteksian Kecurangan di PT. Kantor Pusat Bank SulselBar Makassar (dibimbing oleh Baso R dan Surianto). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengalaman kerja auditor internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi berdampak pada deteksi kecurangan di kantor pusat PT Bank SulselBar Makassar. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode sampling jenuh dengan menggunakan survei. Populasi terdiri dari seluruh karyawan Kantor Pusat Bank SulselBar Makassar yang berjumlah 37 orang, dan jumlah sampel adalah 35 responden. Validitas dan reliabilitas hasil kuesioner telah diperiksa, dan premis tradisional normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga telah diteliti sebagai strategi untuk melakukan analisis regresi sederhana. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan benar karena pengujian hipotesis menghasilkan hasil yang signifikan dan menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengalaman profesional auditor internal berdampak positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata kunci: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengalaman Kerja Auditor Internal, Pendeteksian
Kecurangan.

ABSTRACT

The Impact of Internal Auditors' Work Experience and the Use of Accounting Information Systems on Fraud Detection at PT. Bank SulselBar Makassar's Head Office (supervised by Baso R and Surianto) This study aims to ascertain whether internal auditors' work experience and the use of accounting information systems impact fraud detection at the head office of PT Bank



SulselBar Makassar. Primary data are collected using saturated sampling methods using surveys. The population consists of all 37 Bank SulselBar Makassar Head Office employees, and the sample size is 35 respondents. The validity and reliability of the questionnaire's results have been examined, and the traditional premises of normalcy, multicollinearity, and heteroscedasticity have also been scrutinized strategies for conducting simple regression analyses. The findings of this study suggest that the presented hypothesis is correct because the hypothesis testing yielded significant and favorable outcomes. This indicates that using accounting information systems and the internal auditors' professional experience positively and significantly impact fraud detection.

Keywords: *Application of Accounting Information Systems, Work Experience of Internal Auditors, and Fraud Detection.*

PENDAHULUAN

Maraknya berita-berita tentang indikasi penyimpangan, penipuan, atau kecurangan dalam sebuah korporasi yang dilakukan oleh pegawai atau karyawan di era modern ini telah menyadarkan kita bahwa ada sesuatu yang perlu dilakukan untuk membenahi sistem tersebut. Ini adalah topik utama yang sering terjadi dalam manajemen bisnis, namun kelainan perilaku serupa juga dapat terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi (Diah Anggraeni santoso, 2015)

Tidak ada jaminan bahwa suatu perusahaan atau organisasi akan terbebas dari bahaya anomali karena kekhawatiran penipuan dapat terjadi di mana-mana dan sering terjadi dalam bisnis. Penipuan dapat menyebabkan kerugian moneter, kerugian reputasi, masalah hukum, dan bahkan kegagalan bisnis. Penipuan dan ketidakjujuran manusia berjalan beriringan. Setiap upaya penipuan yang disengaja untuk mencuri properti, atau hak orang atau pihak lain disebut sebagai kecurangan atau penipuan (Lingga Sulistyowati 2014).

Mekanisme kontrol internal yang lemah atau auditor internal dapat menyebabkan korupsi. Tanggung jawab auditor internal adalah melaksanakan audit untuk mengelola sumber daya, keuangan, dan program akademik. Berdasarkan temuan riset Bapepam tahun 2020, fungsi audit internal Indonesia dinilai masih kurang atau tidak efektif. Menurut Hall dan Singleton (2011:285), ada tiga jenis penipuan (fraud): (1) Penipuan dalam Laporan Keuangan (fraudulent statement), (2) Korupsi (corruption), dan (3) Penyalahgunaan Aset (penyalahgunaan aset). Karena terdiri dari

para profesional yang bekerja untuk bisnis curang dan berkolaborasi untuk menerima imbalan, korupsi adalah penipuan yang paling umum dan menantang untuk diidentifikasi.

Menurut Nabila (2013: 4), penyelewengan aset mencapai 85% dari semua kasus penipuan, diikuti oleh korupsi (13%), sedangkan laporan keuangan yang menyesatkan menyumbang 5% dari semua kasus penipuan. Penipuan dalam laporan keuangan mempengaruhi masyarakat dan ekonomi. Hal ini akan menyebabkan opini publik terhadap perusahaan menurun, yang dapat menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit.

Salah satu contoh dari sekian banyak jenis insiden di Indonesia. Ditemukan Tindak Pidana Perbankan Tenaga Kerja dalam kasus PT Bank Syariah Mandiri (BSM), selengkapnya di laman website www.syariahamandiri.co.id, dapat diakses pada 10 Mei 2020, berdasarkan indikator dan pemeriksaan yang dilakukan oleh tim internal audit . Dalam kasus kredit fiktif, ada empat pelaku, termasuk tiga pegawai Kantor Cabang Pembantu PT Bank Syariah Mandiri (BSM) Bogor dan satu debitur. Pelaku melakukan tujuh kali pembayaran kredit fiktif atas nama 197 debitur, 113 di antaranya mengada-ada. Kejadian ini mengakibatkan laporan keuangan palsu (Fraudulent statement). BSM mengalami kerugian senilai Rp50.000.000.000.

Jumlah uang yang digelapkan sejak November 2019 hingga Mei 2020 dalam kasus penggelapan BPR Nusamba, dimana salah satu pegawai yang bertugas menagih simpanan dan cicilan kredit mencuri dana nasabah yang akan ditransfer ke kas BPR Nusamba, berjumlah Rp115.429.909.

Pada Juni 2020, terjadi lagi kasus yang melibatkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sabee Meusampe Aceh Utara terkait dugaan korupsi senilai Rp 20.000.000.000 dari APBK 2007. Seperti diketahui, Dana Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (PER) di bank tersebut memegang Rp. 20.000.000.000 yang diperuntukkan bagi warga, namun penyalurannya tidak mengikuti keputusan pemerintah kabupaten setempat. Bank milik dana kredit gadungan pemerintah Kabupaten Aceh Utara itu asal muasal kerugian (Harian Serambi Indonesia).



Berdasarkan fraud di atas yang menimpa Bank Syariah Mandiri (BSM), dapat ditarik kesimpulan bahwa perbankan syariah yang menganut syariat Islam pun tidak luput dari fraud. Hal ini bukan karena peraturan atau prinsip yang diterapkan oleh industri perbankan itu sendiri melainkan karena kesalahan yang dilakukan oleh pihak yang melakukan kecurangan.

Suatu bisnis menciptakan sistem informasi akuntansi sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan tujuannya, yaitu untuk menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengidentifikasi potensi bahaya sejak dini dan tidak akan menyesatkan pembuat keputusan saat mengoperasikan perusahaan mereka. Tata kelola perusahaan akan berjalan efektif jika didukung oleh informasi yang berkualitas. Bagi bisnis atau instansi pemerintah untuk mencegah tindakan fraud lebih cepat dan mencegah kerusakan lebih lanjut pada bisnis atau instansi tersebut, sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat mengidentifikasi penyimpangan kecurangan atau kecurangan yang terjadi di lingkungan perusahaan sedini mungkin sehingga karyawan atau manajemen puncaknya dapat melakukan . lebih komprehensif 2015 (Diah Anggraeni Santoso).

Menurut penelitian Lingga Sulistyowati (2014), independensi tidak berpengaruh besar terhadap deteksi kecurangan, meskipun pengalaman kerja, kompetensi, dan profesionalisme berpengaruh.

Menurut penelitian Diah Anggreani Santoso (2015), pengendalian internal berbasis COSO berdampak pada pencegahan kecurangan, dan pengendalian internal berbasis COSO berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

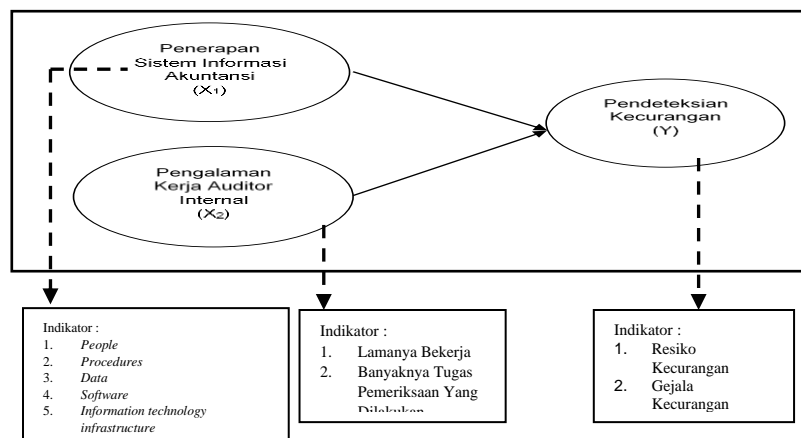
Setiap organisasi akan selalu membutuhkan sistem informasi, khususnya sistem informasi akuntansi, karena hampir setiap bidang kegiatan bergantung pada dukungan informasi yang menjamin efisiensi operasi setiap program. Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam bab Sistem Informasi Akuntansi oleh Marshall B. Romey dan Paul John Steinbart (2014: 3), informasi

didefinisikan sebagai data yang telah dikelola dan diproses untuk menyediakan konteks dan meningkatkan proses pengambilan keputusan.

B. Pendeteksian Kecurangan

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud mengandung karakteristik kejutan atau tidak terduga, penipuan, dan ketidakjujuran yang merugikan orang lain. Termasuk juga manfaat yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut G. Jack Bologna dan Robert Lindquist, fraud adalah penipuan yang disengaja, biasanya dijelaskan dengan berbohong, menjiplak, dan mencuri (Karyono 2013: 3).

C. Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat Bank SulselBar Makassar yang beralamat di Jalan Sam Ratulangi 16 Makassar. Antara Mei dan Juni 2021, akan ada sekitar 2 bulan untuk penelitian dan penulisan. Populasi penelitian ini adalah seluruh staff Bank Sulsel Bar Makassar kantor pusat. 30 karyawan TI dan 12 auditor internal merupakan populasi penelitian. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Empat puluh dua orang merupakan sampel dalam metode sampling perendaman, yang menggunakan anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono 2013: 124). Regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS adalah pendekatan statistik untuk mengevaluasi hipotesis. Setelah pengumpulan

semua data yang diperlukan untuk penelitian ini, analisis data dilakukan, dan jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Kode pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai Batas koefisien (r)	Keterangan
1	0,257	0,30	Tidak Valid
2	0,814	0,30	Valid
3	0,712	0,30	Valid
4	0,803	0,30	Valid
5	0,814	0,30	Valid
6	0,712	0,30	Valid
7	0,814	0,30	Valid
8	0,712	0,30	Valid
9	0,803	0,30	Valid
10	0,803	0,30	Valid
11	0,814	0,30	Valid
12	0,712	0,30	Valid
13	0,803	0,30	Valid
14	0,803	0,30	Valid

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2021

Tabel 1 dari hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner penerapan sistem informasi akuntansi memiliki nilai hitung lebih dari 0,30, yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah dianggap sah.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja Auditor Internal (X₂)

Kode pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai Batas Koefisien (r)	Keterangan
1	0,766	0,30	Valid
2	0,260	0,30	Tidak Valid
3	0,694	0,30	Valid
4	0,753	0,30	Valid
5	0,886	0,30	Valid
6	0,837	0,30	Valid
7	0,753	0,30	Valid
8	0,886	0,30	Valid
9	0,837	0,30	Valid
10	0,694	0,30	Valid

11	0,794	0,30	Valid
12	0,886	0,30	Valid
13	0,785	0,30	Valid
14	0,355	0,30	Valid

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 2 dari temuan pengujian di atas, dapat ditentukan bahwa variabel penelitian ini telah dianggap sah karena setiap item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel pengalaman kerja auditor memiliki nilai hitung di atas 0,30.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pendeteksian Kecurangan (Y)

Kode pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai Batas Koefisien (r)	Keterangan
1	0,762	0,30	Valid
2	0,756	0,30	Valid
3	0,716	0,30	Valid
4	0,834	0,30	Valid
5	0,804	0,30	Valid
6	0,653	0,30	Valid
7	0,317	0,30	Valid

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2021

Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian telah dinyatakan valid berdasarkan Tabel 3 dari hasil pengujian di atas karena semua item pernyataan dalam kuesioner variabel deteksi kecurangan memiliki nilai hitung di atas 0,30. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini telah dinyatakan valid. Untuk itu akan dilakukan uji lanjutan terutama uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Data Untuk Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	Koefisien Reabilitas (α)	Nilai Batas Alpha (α)	Keputusan
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,949	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja Auditor internal	0,942	0,60	Reliabel
Pendeteksian Kecurangan	0,819	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dalam penelitian ini dianggap dapat dipercaya karena nilai total koefisien alpha Cronbach untuk setiap variabel lebih signifikan dari 0,60. sehingga pengujian tambahan, seperti uji asumsi tradisional, dapat dijalankan.

B. Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,933	1,361		,685	,498
Ppenerapan Sistem Informasi Akuntansi	,138	,066	,285	2,083	,045
Pengalaman Kerja Auidtor Internal	,338	,066	,696	5,085	,000

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber : Output SPSS 22.0 for windows berdasarkan dari hasil penelitian 2021

Variabel bebas X1 penerapan sistem informasi akuntansi memiliki hitungan 2,034. Signifikan pada tingkat kepercayaan ($= 0,05$), terlihat dari hasil uji t-statistik di atas. Nilai substansial yang dicapai adalah 0,045, yang kurang signifikan dari 0,05. Menurut rumus $df = n-k-1$, hasil pada tabel adalah 2,083 dengan probabilitas 0,05 dan derajat kebebasan ($df = 33$). ($35-1-1$). Kesimpulan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan, dapat ditarik dari temuan penjelasan ini yaitu tabel hitung (2.034 2.083) dan nilai probabilitas > tingkat yang cukup besar ($0,05 > 0,045$). Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi secara signifikan meningkatkan deteksi penipuan.

Tabel 6 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	177,633	2	88,816	259,827	,000 ^b
Residual	10,939	32	,342		
Total	188,571	34			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja Auidtor Internal,Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Output SPSS 22.0 for windows 2021

Hasil uji statistik F ditunjukkan pada tabel di atas, dengan nilai Fhitung sebesar 259,827 signifikan pada taraf 0,000. Hasil pada Tabel 3.294 diperoleh dengan menggunakan derajat kebebasan (df) masing-masing 2 dan 32, pada taraf signifikan 0,05. Kesimpulan bahwa hipotesis diterima didasarkan pada fakta bahwa Fhitung > Ftabel (259,827 > 3,294) dan nilai probabilitas > taraf signifikan (0,05 > 0,000). Dengan kata lain, penerapan sistem informasi akuntansi dan pengalaman kerja auditor internal berdampak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Ini menyiratkan bahwa akurasi pendeteksian kecurangan akan meningkat dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengalaman kerja auditor internal.

C. Hasil Uji Secara Determinasi (Uji R)

Tabel 7 Hasil Pengujian Secara Derteminasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,942	,938	,58466

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja Auidtor Internal,Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber : Output SPSS 22.0 for windows, 2021

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan nilai R square (R²) sebesar 0,942 maka nilai R square ini dapat dikatakan sebesar 94,2%. Variabel implementasi sistem informasi akuntansi dan pengalaman kerja auditor internal sama-sama dapat menjelaskan variabel deteksi kecurangan, dengan variabel deteksi kecurangan yang

tersisa, yaitu sebesar 0,058 (100% - 94,2%), ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model atau tidak diamati dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan dengan menginterpretasikan temuan. Efek dari investigasi ini tentu saja akan dijelaskan dengan menggunakan teori atau kutipan dari jurnal sebelumnya. Interpretasi ini juga akan memperjelas apakah hasil studi bertentangan atau sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikutip sebagai referensi.

1. Implementasi sistem informasi akuntansi yang tidak konsisten dan sedikitnya pengetahuan auditor internal tentang deteksi kecurangan (uji-t).

Penyebaran sistem informasi akuntansi variabel dan pengalaman profesional auditor internal dengan deteksi penipuan memiliki dampak yang cukup menguntungkan pada penelitian ini. Temuan penelitian ini tentang hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan deteksi kecurangan konsisten dengan penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung pengujian parsial. Mereka juga tetap menggunakan pengalaman kerja auditor internal sebagai acuan dalam pemeriksaan parsial (uji-t).

2. Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Hipotesis pertama (H1) diterima apabila hasil penelitian regresi linier berganda ini positif signifikan, atau dengan kata lain apabila data mendukung. Semakin efektif sistem informasi akuntansi digunakan untuk memproses dan mengkomunikasikan sistem informasi akuntansi, semakin efektif penipuan terdeteksi.

Pengujian parsial (uji-t) penggunaan sistem informasi akuntansi untuk deteksi penipuan, yang juga menghasilkan hasil yang sama, memperkuat temuan ini. Komponen organisasi yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengatur, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan data keuangan sehingga pengguna internal dan eksternal dapat menggunakannya untuk pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, deteksi penipuan secara signifikan mendapat manfaat dari implementasi sistem informasi akuntansi yang berubah-ubah. Temuan penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Ryan Muhammad dengan judul Dampak Keputusan Remunerasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Deteksi Kecurangan Akuntansi.

3. Variabel Pengalaman Kerja Auditor Internal (X2)

Bila hasil regresi linier berganda penelitian ini positif secara statistik, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan kata lain, hipotesis kedua (H2) akurat. Kemampuan untuk menemukan kecurangan meningkat seiring dengan tingkat pengalaman auditor internal.

Uji parsial (uji-t) dari pengalaman kerja auditor internal dalam deteksi kecurangan juga menghasilkan hasil yang serupa, memperkuat temuan ini. Auditor yang berbeda akan merasakan dan bereaksi secara berbeda terhadap informasi yang dikumpulkan selama inspeksi. Mereka juga akan memberikan penilaian audit yang beragam terhadap objek yang diperiksa dalam bentuk opini. Kapasitas untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin sesuai dengan pengalaman seorang auditor. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan meningkat seiring dengan pengalaman.

Pengalaman kerja auditor internal memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap deteksi kecurangan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Indira Biksa (2016) dengan judul Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Deteksi Kecurangan dan Eko Fery Anggriawan (2014) dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesional Skeptisisme, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Deteksi Kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat dalam penelitian ini, penelitian dapat menarik kesimpulan dari temuan analisis dan pembahasan sebagai berikut:



1. Menggunakan sistem informasi akuntansi secara signifikan meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi penipuan. Ini menyiratkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi diproses dan dikomunikasikan, semakin efektif kecurangan terdeteksi.
2. Pengalaman kerja auditor internal memiliki efek menguntungkan yang substansial terhadap deteksi kecurangan. Ini menyiratkan bahwa auditor internal akan lebih mampu menemukan penipuan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki.

SARAN

Untuk memenuhi standar kualitas kerja yang telah ditetapkan, auditor harus menjaga sifat lebih disiplin, lebih berhati-hati, dan menanamkan sifat etis yang berlaku. Mereka juga harus melakukan audit dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku, yang akan meningkatkan standar kualitas kerja dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, menurut pimpinan Bank Sulselbar Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dewan Redaksi Lajonga dan kepada Mitra Bestari yang membantu menjadi Peer-Reviewers dalam penerbitan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023. Terimakasih kami sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Eko Ferry. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Alam Mendeteksi Fraud . Jurnal Nominal. 3(2).
- Biksa, Ida Ayu Indira dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. (2016).Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 17(3) : 2384-2415.
- Endiana, I Dewa Made dan Sudiantana I Made. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu dan Kinerja



- Umkm Pengrajin Perak. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (Lppm) Unmas Denpasar.
- G. Kumaat Valery. (2011). Internal Audit. Jakarta : Erlangga.
- Hilmi, Fakhri. (2011). Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Skripsi. Jakarta : Universiats Negeri Syarir Hidayatullah.
- Ira, Neng dan Nofriyanto. (2014). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Magister Akuntansi. 4(2) : 77-201.
- Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Juniati, Nuur. (2014). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Fraud Triangle Theory. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaya.
- Muhammad, Ryan dan Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompetensi, Penerapan Sistem Inforamsi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. 4 (2) : 136-145.
- Muhatmyo, Atyanto. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar. Yogyakarta. Katalog Dalam Terbitan (Kdt).
- Sufia, Irma Paramita dan Amula, Ghaliza. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pendeteksian Fraud. Profesional Akuntan Menuju Sustainable Business Practice.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyowati, Lingga. (2014). Penagauh Pengalaman, Kompetensi Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Artikel Ilmiah. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.